

Wanita karir dalam fiqh munakahah: Menyeimbangkan peran antara pekerjaan dan keluarga

Karina Aning Rahmadani

Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 230201110003@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Karir; Peran; Kewajiban, Hak, Keseimbangan

Keywords:

Career, Roles, Obligations, Rights, Balance

ABSTRAK

Penulisan artikel ini membahas peran wanita karir dalam konteks fiqh munakahah, yang mengatur hubungan antara suami istri dalam rumah tangga. Di era modern, wanita tidak hanya mengurus rumah tangga saja melainkan juga aktif dalam dunia kerja yang menuntut para istri untuk menyeimbangkan tanggung jawab di tempat kerja dan di rumah. Fenomena ini membawa tantangan tersendiri bagi wanita karir, terutama dalam memenuhi ekspektasi sosial dan budaya yang sering kali menempatkan wanita dalam posisi tradisional sebagai pengurus rumah tangga. Dalam perspektif fiqh munakahah, wanita karir memiliki hak untuk bekerja dan mengembangkan karirnya namun juga diharapkan untuk menjalankan peran sebagai istri dan ibu. Artikel ini akan mengeksplorasi hak dan kewajiban yang dimiliki wanita karir dalam prinsip-prinsip fiqh munakahah, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menyeimbangkan kedua peran tersebut. Serta perlunya dukungan dari seorang suami agar mencapai keseimbangan yang diinginkan.

ABSTRACT

This article discusses the role of career women in the context of fiqh munakahah, which regulates the relationship between husband and wife in the household. In the modern era, women not only take care of the household but are also active in the world of work, which requires wives to balance their responsibilities at work and at home. This phenomenon brings its own challenges for career women, especially in fulfilling social and cultural expectations that often place women in the traditional position as housekeepers. From the perspective of fiqh munakahah, career women have the right to work and develop their careers but are also expected to fulfill their roles as wives and mothers. This article will explore the rights and obligations that career women have within the principles of fiqh munakahah, as well as the challenges they face in balancing both roles. As well as the need for support from a husband in order to achieve the desired balance.

Pendahuluan

Di era modern ini, peran wanita dalam masyarakat telah mengalami transformasi yang signifikan. Wanita tidak hanya berfungsi sebagai pengurus rumah tangga, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam dunia kerja sebagai wanita karir. Fenomena ini membawa dampak yang luas, baik dalam konteks sosial, ekonomi, maupun budaya. Dalam banyak kasus, wanita karir harus menyeimbangkan antara tanggung jawab pekerjaan dan peran mereka di rumah sebagai istri dan ibu. Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

terutama dalam konteks fiqh munakahah, yang mengatur hubungan antara suami dan istri dalam rumah tangga.

Fiqh munakahah, sebagai cabang ilmu fiqh yang membahas hukum-hukum pernikahan dan rumah tangga, memberikan panduan mengenai hak dan kewajiban suami dan istri. Dalam perspektif ini, wanita karir memiliki hak untuk bekerja dan mengembangkan karirnya, namun juga diharapkan untuk menjalankan peran tradisionalnya dalam keluarga. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana fiqh munakahah memandang kedudukan wanita karir dan bagaimana mereka dapat menyeimbangkan kedua peran tersebut.

Tantangan yang dihadapi oleh wanita karir sering kali berkaitan dengan stigma sosial yang menganggap bahwa wanita seharusnya lebih fokus pada urusan rumah tangga. Selain itu, tekanan untuk memenuhi ekspektasi di tempat kerja dan di rumah dapat menyebabkan stres dan kelelahan. Dalam konteks ini, dukungan dari suami dan keluarga sangat penting untuk membantu wanita karir mencapai keseimbangan yang diinginkan. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi kedudukan wanita karir dalam fiqh munakahah, serta memberikan wawasan tentang bagaimana wanita dapat menyeimbangkan peran mereka antara pekerjaan dan keluarga. Dengan memahami hak dan kewajiban yang diatur dalam fiqh munakahah, diharapkan wanita karir dapat menjalani kehidupan yang lebih seimbang dan harmonis, baik di tempat kerja maupun di rumah.

Pembahasan

Wanita yang bekerja di luar rumah sering disebut sebagai "wanita karier." Secara bahasa, "karier" tidak hanya berarti bekerja, tetapi juga mencakup minat atau kecintaan seseorang terhadap pekerjaannya yang dilakukan dalam waktu lama dan keinginan untuk maju dalam bidang tersebut. Selain itu, karier juga dapat diartikan sebagai serangkaian pilihan dan kegiatan pekerjaan yang membantu seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan pengertian ini, wanita karier adalah wanita yang memiliki pekerjaan dan mandiri secara finansial, baik bekerja untuk orang lain maupun memiliki usaha sendiri. Ia identik dengan sosok yang pintar dan modern. Meski begitu, kesan ini bisa positif atau negatif tergantung bagaimana ia menjaga dirinya dalam aspek agama dan sosial.

Dalam al-Qur'an, banyak ayat yang menyatakan bahwa pria dan wanita setara sebagai manusia, terutama dalam hal spiritual. Dalam bukunya, al-Fitnat al-Kubra, Toha Husein menyebutkan tiga prinsip utama yang diajarkan Nabi Muhammad, yaitu keadilan, kesetaraan, dan musyawarah. Ajaran Islam memuliakan perempuan dan menjaga hak-haknya, baik dalam hal pendidikan maupun pekerjaan. Bahkan, jauh sebelum gerakan emansipasi memperjuangkan hak perempuan, Islam telah lebih dulu melindungi hak-hak perempuan dalam pendidikan dan karier (Muhammad, 2020).

Perbedaan gaji antara suami dan istri dalam rumah tangga kerap memicu konflik, terutama ketika istri bekerja di luar rumah sehingga waktu untuk keluarga berkurang. Hal ini sering membuat suami merasa terancam atau tersaingi. Berdasarkan teori konflik yang dikemukakan oleh Karl Marx, ketimpangan ekonomi dalam rumah tangga dapat

menyebabkan dominasi satu pihak atas pihak lainnya. Teori Marx menyatakan bahwa ketidakadilan gender bukan karena faktor biologis, tetapi karena penindasan yang dilakukan oleh pihak yang lebih berkuasa terhadap yang lemah, serupa dengan hubungan antara kaum pekerja dan majikan.

Pengikut Marx, Friedrich Engels, juga menegaskan bahwa ketidakadilan gender berasal dari struktur sosial yang dibentuk oleh masyarakat, bukan dari perbedaan alami. Marx menjelaskan bahwa kehidupan manusia didominasi oleh ekonomi; mereka yang memiliki ekonomi lebih kuat akan lebih berkuasa, sementara mereka yang ekonominya lemah akan lebih rentan. Ketika kebutuhan ekonomi terpenuhi, kebutuhan lainnya, seperti pendidikan dan kesehatan, lebih mudah tercapai. Namun, Marx juga melihat bahwa sistem kapitalis menciptakan kelas sosial yang saling berlawanan, yaitu kaum borjuis (penguasa) dan kaum proletar (pekerja), di mana yang berkuasa sering mengeksplorasi kaum pekerja.

Ketidakadilan ekonomi dalam sistem ini dapat memicu perlawanan dari para pekerja, yang merasa hak-hak mereka diabaikan. Secara keseluruhan, teori Marx mendorong masyarakat untuk menyadari ketidakadilan ini dan mempersiapkan diri untuk melawan ketidakadilan kapitalisme, agar semua pihak dapat hidup dengan lebih adil. Dengan demikian, artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai bagaimana konsep Wanita karir dalam perspektif fiqh munakahah sekaligus menyeimbangkan peran menjadi istri dan Wanita karir (Nuraeni, 2022).

Konsep Fiqh Munakahah

Fiqh munakahah adalah cabang ilmu fiqh yang membahas hukum-hukum yang berkaitan dengan pernikahan dan hubungan suami istri. Dalam konteks ini, terdapat beberapa prinsip dasar yang perlu dipahami. Yaitu hak dan kewajiban sebagai pasangan yang harus dipenuhi. Suami berkewajiban untuk memberikan nafkah, sedangkan istri berhak mendapatkan perlindungan dan perhatian. Umumnya Wanita karir harus menjalankan peran ganda, yaitu sebagai pekerja dan pengurus rumah tangganya. Dalam hal ini seorang istri memerlukan keterampilan untuk memanage waktu dan energi yang baik. Selain dari kesadaran seorang istri terhadap kewajibannya, dukungan suami dan anggota keluarga juga dibutuhkan untuk memberikan kesan positif kepada istri yang sekaligus menjadi Wanita karis untuk mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga.

Tantangan yang Dihadapi Wanita Karir

Wanita yang memiliki peran ganda di rumah dan di tempat kerja sering menghadapi tantangan besar. Kedua peran tersebut menuntut perhatian dan usaha yang sama, sehingga jika seorang wanita lebih fokus pada pekerjaan, ia mungkin harus mengorbankan sebagian dari perhatiannya pada keluarga. Karena itu, keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan menjadi penting agar hidup terasa lebih bermakna dan berkualitas. Keseimbangan ini bukan berarti membagi waktu secara merata, melainkan lebih kepada bagaimana secara psikologis seseorang bisa menjalani keduanya dengan baik.

Bagi wanita karier yang memiliki peran ganda, keseimbangan antara kerja dan kehidupan disebut sebagai work-life balance. Menurut Kaur, work-life balance penting untuk menjaga kesehatan mental dan mengurangi stres, depresi, serta kecemasan, sehingga seseorang bisa lebih puas dalam pekerjaan dan lebih mudah beradaptasi saat menghadapi situasi menegangkan di tempat kerja atau di rumah. Fisher menambahkan bahwa work-life balance berarti membagi waktu antara pekerjaan dan aktivitas lain dengan baik. Hal ini membantu menghindari konflik pribadi dan bisa menjadi sumber energi positif.

Keseimbangan antara peran kerja dan keluarga terjadi ketika seseorang mampu menjalankan peran-perannya dengan puas. Menurut Rhodes, semakin banyak wanita yang bekerja membuat banyak dari mereka harus memilih antara karier dan kehidupan pernikahan. Solusi umum yang dipilih sebelumnya adalah mengorbankan salah satunya, namun saat ini pernikahan jarak jauh sering menjadi pilihan agar mereka bisa tetap menjalani karier tanpa meninggalkan pernikahan (Mayangsari & Amalia, 2018).

Strategi Menyeimbangkan Peran

Untuk menyeimbangkan peran antara pekerjaan dan keluarga, wanita karir dapat menggunakan beberapa strategi. Salah satunya seorang Wanita karir harus mengatur waktunya dengan baik untuk memenuhi tanggung jawab di tempat ia bekerja dan di rumah. Wanita yang memiliki peran ganda perlu pintar-pintar membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan. Mereka sering harus bangun lebih awal untuk mengurus keluarga, meski hal ini membuat mereka merasa lelah atau mengantuk saat di kantor. Ada juga yang menggunakan waktu kerjanya untuk mengurus anak, seperti menjemput mereka pulang sekolah, dan kemudian mengganti waktu yang hilang dengan bekerja saat jam istirahat. Wanita dengan tanggung jawab ganda ini biasanya memiliki waktu luang hanya di hari libur untuk menikmati waktu bersama keluarga. Selain itu komunikasi dalam rumah tangga sangat penting agar terhindar dari kesalahpahaman antara suami dan keluarga dalam memandang seorang istri yang bekerja. Adapun seorang istri juga harus bisa mengerti mana yang harus ia prioritaskan dari keduanya (Handayani & Pratama, 2022).

Strategi Keharmonisan Rumah Tangga

Ketika seorang istri yang sekaligus menjadi Wanita karir pasti banyak tantangan dalam rumah tangganya. Dalam menjaga keharmonisan rumah tangga tersebut dengan memahami peran masing-masing sebagai suami istri, serta mengutamakan peran tradisional istri sebagai ibu dan pengurus rumah tangga. Selain itu dapat melakukan diskusi untuk menyelesaikan masalah dilakukan di waktu yang tepat, selalu dengan saling menghormati dan memahami hak serta kewajiban masing-masing. Kunci dari hubungan mereka adalah introspeksi, saling melengkapi, dan menyadari kelebihan dan kekurangan pasangan. Meskipun ada komentar kurang menyenangkan dari orang lain, suami maupun istri harus tetap tegar dan semakin mempererat hubungan mereka. Dalam upaya menjaga harmoni, sang istri memprioritaskan keluarga, melayani suami dengan baik, memasak setiap hari, dan menjadikan hari libur sebagai waktu bersama keluarga. Mereka pun menyerahkan semua hasil usahanya kepada kehendak Allah SWT (Minarni et al., 2022).

Kesimpulan dan Saran

Dalam era modern, wanita semakin banyak yang berperan ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus wanita karir. Mereka dihadapkan pada tantangan menyeimbangkan tanggung jawab di rumah dan pekerjaan. Dalam konteks fiqh munakahah, wanita karir tetap memiliki hak untuk bekerja namun juga diharapkan memenuhi perannya dalam keluarga, yang sesuai dengan prinsip keadilan, kesetaraan, dan musyawarah dalam ajaran Islam.

Wanita karir membutuhkan dukungan keluarga, terutama dari suami, agar dapat menjalani peran ganda dengan seimbang. Keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, atau work-life balance, penting untuk menjaga kesehatan mental dan kebahagiaan wanita karir, serta mencegah konflik pribadi yang bisa timbul. Dengan manajemen waktu yang baik, komunikasi yang terbuka dalam rumah tangga, dan pengertian tentang prioritas, wanita karir diharapkan dapat menjalani perannya secara harmonis dan seimbang antara pekerjaan dan keluarga.

Daftar Pustaka

Handayani, A. M., & Pratama, R. M. K. (2022). Konflik peran ganda wanita karir dalam keluarga. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 131–134.
<https://doi.org/10.56338/promotif.v12i2.3091>

Mayangsari, M. D., & Amalia, D. (2018). Keseimbangan kerja-kehidupan pada wanita karir. *Jurnal Ecopsy*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i1.4884>

Minarni, M., Rahman, H. Y., & Al-Abza, M.T. (2022). Strategi dalam menjaga keharmonisan rumah tangga perspektif hukum Islam: Studi wanita karir di Merauke. *Syariati: Jurnal Studi Al-Qu'an Dan Hukum*, 16(1), 1–23.
<https://doi.org/10.32699/syariati.v10i1.7075>

Muhammad, I. (2020). Wanita karir dalam pandangan Islam. *Al-Wardah*, 13(1), 107.
<https://doi.org/10.46339/al-wardah.v13i1.162>

Nuraeni, Desi. (2022). Disparitas gaji antara suami dengan istri sebagai wanita karir dan implikasinya terhadap keharmonisan keluarga. *Sakina: Journal of Family Studies*, 6(1), 1.